BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2009:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, kepatuhan material wajib pajak, dan penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui

hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut : "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Selanjutnya menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam

melakukan penelitian yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.
   2. Bagaimana kepatuhan material wajib pajak pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.
   3. Bagaimana penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.
   4. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan kepatuhan material wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner dan data sekunder. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen

penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pemeriksaan pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Petugas Pajak Bagian Fungsional.
b. Kepatuhan material wajib pajak yang diperoleh dari data sekunder.
c. Penerimaan pajak yang diperoleh dari data sekunder.

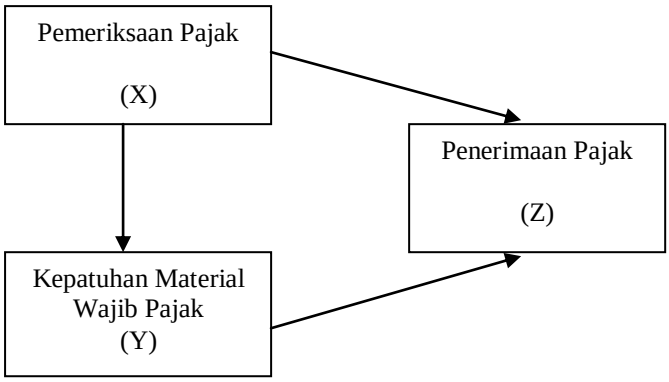
Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis)*.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Desain penelitian berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Kantor Pelayanan Pajak	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Kantor Pelayanan Pajak	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Kantor Pelayanan Pajak	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Kantor Pelayanan Pajak	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui kepatuhan material wajib pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan

cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP dengan waktu yang telah dijadwalkan.

3. Untuk mengetahui penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan kepatuhan material wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Bandung secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut: "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak juga pengaruh keduanya yaitu pemeriksaan pajak dan kepatuhan material wajib pajak terhadap penerimaan pajak maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui

pengukuran variabel-variabel penelitian. Pemeriksaan Pajak (X) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y). Pemeriksaan Pajak (X) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Penerimaan Pajak (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

- Pemeriksaan Pajak (X)
- Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y)
- Penerimaan Pajak (Z)

Untuk lebih jelasnya pengertian variabel independen dan variabel dependen adalah :

1. Variabel Independen

   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut : "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

2. Variabel Dependen

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut : "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pemeriksaan pajak (X)	" Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan". Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER - 9/PJ/2010 Pasal 1	- Mempelajari berkas wajib pajak - Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak - Mengidentifikasi masalah - Melakukan pengenalan lokasi WP - Menentukan ruang lingkup pemeriksaan - Menyusun program pemeriksaan - Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam - Menyediakan sarana pemeriksaan - Memeriksa di tempat wajib pajak - Melakukan penilaian atas system pengendalian intern. - Memutahirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan. - Melakukan pemeriksaan atas buku, catatan dan dokumen-dokumen. - Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga - Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak - Melakukan sidang penutup - Kertas Kerja Pemeriksaan - Laporan Hasil Pemeriksaan - Kesimpulan dan Usul Pemeriksaan	Ordinal	1, 2, 3 4 5 6, 7 8, 9 10, 11 12 13 14, 15 16, 17, 18 19 20, 21, 22 23, 24 25, 26, 27 28 29, 30 31, 32, 33, 34, 35 36, 37
Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y)	"Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal. Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberiathuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir". Siti Kurnia Rahayu (2010:139)	Wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberiathuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir. (Jumlah nominal SKPKB di tahun 2010 pada KPP Pratama di Wilayah Bandung).	Rasio	
Penerimaan Pajak (Z)	Penerimaan pajak adalah uang tunai yang diterima oleh negara dari iuran rakyat yang dipaksakan berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung. Kamus Besar Akuntansi	Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak di tahun 2010 pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.	Rasio	

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak" adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu petugas pajak Bagian Fungsional pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009 : 136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut : "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y) dan Penerimaan Pajak (Z). Data sekunder yang diperlukan untuk variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y) adalah jumlah nominal SKPKB di tahun 2010 pada KPP Pratama di Wilayah Bandung,

sedangkan untuk Penerimaan Pajak (Z) adalah jumlah realisasi penerimaan pajak di tahun 2010 pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono (2009:115) menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu " Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Bandung. Maka populasi untuk masing-masing variabel terdiri dari :

a. Pemeriksaan Pajak

Populasi untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) dalam penelitian ini adalah adalah pegawai bagian fungsional. Jumlah pegawai fungsional untuk 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung adalah 95 orang. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah pegawai fungsional pada KPP Pratama di Wilayah Bandung

No.	KPP	Jumlah Pegawai fungsional
1	Cibeunying	18
2	Karess	15
3	Cicadas	11
4	Tegalega	12
5	Majalaya	9
6	Soreang	12
7	Bojonagara	18
Total		95

Sumber : data dari masing-masing KPP Pratama di Wilayah Bandung, 2011

b. Kepatuhan Material Wajib Pajak

Populasi untuk variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung.

c. Penerimaan Pajak

Populasi untuk variabel Penerimaan Pajak (Z) dalam penelitian ini adalah 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini untuk variabel Pemeriksaan pajak adalah jumlah pegawai untuk 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung sebanyak 95 orang. Sampel untuk variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak adalah 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung. Sedangkan sampel untuk variabel Penerimaan Pajak adalah 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung. Karena jumlah pegawai fungsional untuk 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung sebanyak 95 orang dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak Pratama di

Wilayah Bandung terdiri dari 7 KPP, maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua jumlah pegawai fungsional untuk 7 KPP Pratama di Wilayah Bandung dan seluruh Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Wilayah Bandung akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Menurut Cooper (2006:402) mendefinisikan sensus sebagai berikut: *" Census is a count of all the elements in a population"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KPP Pratama di Wilayah Bandung.
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai pajak pada bagian fungsional, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Adapun untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan dua sumber:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sample penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner kepada petugas pajak bagian fungsional pada KPP Pratama di Wilayah Bandung. Variabel yang menggunakan data ini adalah variabel pemeriksaan pajak.
- Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa jumlah nominal SKPKB dan jumlah realisasi penerimaan pajak di

tahun 2010 pada KPP Pratama di Wilayah Bandung. Data ini digunakan untuk variabel kepatuhan material wajib pajak dan penerimaan pajak.

Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa valid adalah sebagai berikut: "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Lebih lanjut uji validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Pemeriksaan Pajak (X).

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan atau pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini samapai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid. Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi produk momen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Dimana :

R = Kooefesien korelasi item yang dicari
X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y = Adalah skor total yang diperoleh subjek seluruh item
n = Jumlah subjek

Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel pemeriksaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemeriksaan Pajak

Nomor Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,565	0,30	Valid
Item 2	0,563	0,30	Valid
Item 3	0,661	0,30	Valid
Item 4	0,483	0,30	Valid
Item 5	0,651	0,30	Valid
Item 6	0,715	0,30	Valid
Item 7	0,472	0,30	Valid
Item 8	0,603	0,30	Valid
Item 9	0,449	0,30	Valid
Item 10	0,756	0,30	Valid
Item 11	0,757	0,30	Valid
Item 12	0,607	0,30	Valid
Item 13	0,544	0,30	Valid
Item 14	0,550	0,30	Valid
Item 15	0,319	0,30	Valid
Item 16	0,519	0,30	Valid
Item 17	0,587	0,30	Valid
Item 18	0,545	0,30	Valid
Item 19	0,532	0,30	Valid
Item 20	0,509	0,30	Valid
Item 21	0,427	0,30	Valid
Item 22	0,440	0,30	Valid
Item 23	0,414	0,30	Valid
Item 24	0,627	0,30	Valid
Item 25	0,505	0,30	Valid
Item 26	0,499	0,30	Valid
Item 27	0,580	0,30	Valid
Item 28	0,662	0,30	Valid
Item 29	0,573	0,30	Valid
Item 30	0,527	0,30	Valid
Item 31	0,436	0,30	Valid
Item 32	0,500	0,30	Valid
Item 33	0,614	0,30	Valid
Item 34	0,547	0,30	Valid
Item 35	0,504	0,30	Valid
Item 36	0,479	0,30	Valid
Item 37	0,355	0,30	Valid

Sumber : *SPSS 18.0 for windows*

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pemeriksaan pajak valid dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah sebagai berikut: "Derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II menggunakan korelasi product moment.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
r1 = reliabilitas internal seluruh item
r*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Pemeriksaan Pajak

Variabel	**Indeks Reliabilitas**	**Nilai kritis**	**Keterangan**
Pemeriksaan Pajak	0,953	0,70	Reliabel

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.3 Transformasi Data

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X) diukur dengen menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval. Karena itu melalui *methode of successive intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap katogori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Nilai\ Skala\ (NK) = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit\ -\ Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit\ -\ Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h. Mengubah *scale value* (NK) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value* (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan

metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

I. Analisis Data Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada

untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban sengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

II. Analisis Data Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y) dan Penerimaan Pajak (Z) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: ”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

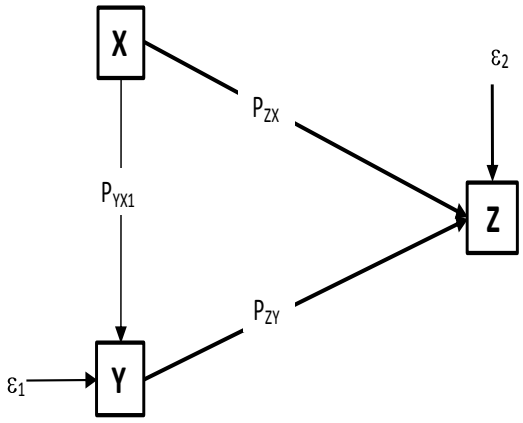
Karena data Pemeriksaan Pajak pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data Kepatuhan Material Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan dipasangkan dengan data Kepatuhan Material Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah :

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Keterangan :
Z = Penerimaan Pajak
Y = Kepatuhan Material Wajib Pajak
X = Pemeriksaan Pajak
$\mathbf{P_{YX}}$ = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak
$\mathbf{P_{ZX}}$ = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak
$\mathbf{P_{ZY}}$ = koefisien jalur Kepatuhan Material Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak
ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel pemeriksaan pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kepatuhan material Wajib Pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan material Wajib Pajak ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (pemeriksaan pajak), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$P_{YX} = r_{XY}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

b) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan material Wajib Pajak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2_{YX} = P_{YX}{}^2$$

2. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel pemeriksaan pajak dan kepatuhan material Wajib Pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan penerimaan pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak dan kepatuhan material Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XY} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

b) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel pemeriksaan pajak dan kepatuhan material Wajib Pajak.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

c) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (pemeriksaan pajak dan kepatuhan material Wajib Pajak) dengan penerimaan pajak.

$$\mathbf{R_{XY}} = \begin{matrix} \\ X \\ Y \end{matrix} \begin{matrix} Z \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ R_{YZ} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

d) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pzyx = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zyx}; i = 1, 2$$

Keterangan:

P_{ZYX} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z
r_{ZYX} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z

CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

e) Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh pemeriksaan pajak dan kepatuhan material Wajib Pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan penerimaan pajak.

$$R^2_{Z\ XY} = P_{ZX} \quad P_{ZY} \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

f) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

- **Pengaruh variabel X terhadap variabel Z :**

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	=	$P_{ZX} \times P_{ZX}$	= ……
Pengaruh Tidak langsung X terhadap Z	=	$P_{ZX} \times r_{XY} \times P_{ZY}$	= …… +
Pengaruh Total			= …….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z.

- **Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z :**

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung	=	$P_{ZY} \times P_{ZY}$	= ……
Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z	=	$P_{ZY} \times r_{XY} \times P_{ZX}$	= ……...+
Pengaruh Total			= ……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak dan Implikasinya terhadap Penerimaan Pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006; 492) mengatakan bahwa : "uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus". Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis

H_o : $\rho zx = \rho zy = 0$, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Material Wajib Pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_a : $\rho zx \neq \rho zy \neq 0$, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Material Wajib Pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_o : ρzx = 0, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_a : ρzx ≠ 0, Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_o : ρzy = 0, Kepatuhan Material Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_a : ρzy≠ 0, Kepatuhan Material Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (pemeriksaan pajak dan kepatuhan material wajib pajak) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.